

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman berumah satu (*monoecious*) artinya karangan bunga (*inflorescence*) jantan dan betina berada pada satu tanaman dan terangkai dalam satu tandan. Setiap rangkaian bunga muncul dari pangkal pelepah daun. Sebelum bunga mekar dan masih diselubungi seludang, bunga dapat dibedakan bunga jantan dan betina dengan melihat bentuknya. Ukuran tandan bunga jantan lebih kecil dibandingkan bunga betina serta bulir bunga jantan lebih sedikit dari bunga betina.

Proses penyerbukan pada tanaman kelapa sawit dapat terjadi secara alami dan buatan. Penyerbukan buatan (*assisted pollination*) dilakukan dengan bantuan manusia. Dalam pelaksanaannya penyerbukan buatan membutuhkan biaya produksi yang besar dan tenaga kerja yang banyak sehingga tidak cocok untuk proses jangka panjang dalam budidaya tanaman kelapa sawit. Teknik ini biasanya hanya dilakukan dalam pemuliaan tanaman dan produksi benih kelapa sawit. Penyerbukan alami kelapa sawit terjadi dengan bantuan angin (*anemofil*) tetapi biasanya kurang efektif sehingga jumlah buah yang dihasilkan relatif lebih sedikit pada setiap tandannya. Menurut Setyamidjaja (2006) penyerbukan kelapa sawit paling efektif menggunakan serangga (*entomofil*). Proses penyerbukan pada kelapa sawit sebagian besar berlangsung dengan bantuan serangga (Siregar, 2006).

Terdapat banyak serangga yang mengunjungi bunga namun tidak semua serangga yang mengunjungi bunga berperan sebagai penyerbuk. Serangga mengunjungi bunga kelapa sawit disebabkan beberapa faktor, yaitu serbuk sari dan nektar (sebagai penarik primer) serta aroma senyawa volatil (sebagai penarik sekunder) (Kusumawardhani 2011). Beberapa serangga mengunjungi bunga untuk aktivitas mencari makanan, dan melalui proses ini penyerbukan terjadi. Bunga jantan menyediakan serbuk sari dan nektar, sedangkan bunga betina hanya menyediakan nektar sebagai sumber pakan. Oleh karena itu, serangga lebih banyak berkunjung ke bunga jantan daripada bunga betina. Ditambahkan oleh

Kevan (1999) bahwa faktor lain serangga mengunjungi untuk tempat bernaung. Senyawa folatil mengeluarkan bau seperti adas (*foeniculum vulgare*) yang kuat. Beberapa jenis serangga mengkonsumsi serbuk sari sebagai sumber protein untuk perkembangan tubuhnya dan pematangan organ reproduksi, pada bunga jantan kelapa sawit memiliki spikelet terdiri dari bulir bunga. Bunga jantan berwarna kuning, berukuran kecil yang mulai mekar dari bagian pangkal ke bagian ujung tandan bunga, spikelet bunga jantan berada diantara bunga betina dan akan mekar terlebih dahulu, bunga yang mekar tersebut akan mengeluarkan bau atau zat penarik yang akan menarik serangga untuk mengunjungi bunga, serangga mengunjungi bunga untuk memakan cairan nektar sebagai sumber makanan serangga tersebut.

Kelapa sawit aksesori Kamerun merupakan tanaman kelapa sawit yang tergolong baru untuk ditanam di Indonesia, yang berasal dari 58 lokasi yang tersebar dari 10 provinsi di Kamerun. Tujuan aksesori ini untuk di introduksi ke Indonesia sebagai induk pengembangan varietas unggul baru. Tanaman kelapa sawit aksesori Kamerun di tanam pada lahan seluas 9 hektar milik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). Berdasarkan pengamatan yang di lapangan terlihat kelapa sawit aksesori Kamerun memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dengan varietas kelapa sawit yang di budidayakan selama ini. Kelapa sawit aksesori Kamerun memiliki jumlah pelepah yang banyak yakni 56-70 pelepah/batang. Karakteristik susunan pelepah daun terlihat rapat dengan ukuran lebih pendek. Begitu juga dengan bunga, secara umum bunga jantan dan betina berukuran besar. Bunga terletak diantara pelepah dan terlihat terjempit, Bunga jantan terlihat memanjang dan runcing sedangkan bunga betina lonjong.

Kelapa sawit aksesori Kamerun memiliki bagian daging buah tebal dengan inti cangkang yang tipis dan bagian pelepah memiliki jarak yang rapat serta ukuran pelepah yang lebih besar dibandingkan dengan tanaman kelapa sawit aksesori Angola. Untuk bunga jantan kelapa sawit yang sedang anthesis bunga berwarna kuning, mengeluarkan aroma yang menjadi penarik (*attractant*) dan pada spikelet bunga banyak terdapat serbuk sari. Untuk bunga betina adalah kepala putik terbuka, warna kepala putik kemerah-merahan dan berlendir, mengeluarkan aroma. Keanekaragaman serangga pengunjung bunga kelapa sawit

sudah dilaporkan Dery (2014) dimana pada bunga jantan dan betina kelapa sawit di kebun rakyat Jambi, ditemukan 51 morfospesies serangga pengunjung bunga jantan dan betina. Sebelumnya dilaporkan Pereira (2002) di perkebunan kelapa sawit Kosta Rika, diperoleh 11 spesies serangga pengunjung bunga kelapa sawit, yaitu *E. kamerunicus*, 5 spesies lalat, 2 spesies lebah, 2 spesies tabuhan, dan 1 spesies semut. Di antara 11 spesies serangga tersebut, yang paling dominan ialah *E. kamerunicus* diikuti kelompok semut, lalat, dan tabuhan. Jumlah tersebut lebih sedikit dibandingkan dengan serangga pengunjung bunga betina yang dilaporkan Pratiwi (2013), dimana ditemukan sebanyak 5 ordo dan 6 famili di PTPN VIII Kebun Sukamaju, Sukabumi.

Keberadaan serangga pendatang pada tanaman kelapa sawit tidak selalu bersifat predator dan merugikan, terkadang serangga juga bersifat polinator yang dapat menyerbuki tanaman kelapa sawit tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul “Keanekaragaman Serangga Pengunjung dan Karakteristik Bunga Kelapa Sawit Aksesori Kamerun”

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mempelajari keanekaragaman serangga pengunjung dan karakteristik bunga kelapa sawit aksesori kamerun.

## **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai keanekaragaman dan manfaat serangga pada ekosistem kelapa sawit.